

# **PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING BERBASIS ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI PKBM MANDIRI KABUPATEN SIDOARJO**

**RATNA MUFIDAH  
YATIM RIYANTO  
I KETUT ATMADJA J.A**

Universitas Negeri Surabaya

e-mail:mufidahr@gmail.com

**Abstract:** Motivation and learning outcomes WB class X Package C English subject matter Descriptive Text in PKBM Mandiri is still low. This happens because the tutor is less innovative in applying the learning model so that in the delivery of the subject matter, the tutor still dominates (teacher centered), resulting in the passive WB. Therefore, it is necessary to apply the model of Quantum Teaching based on Andragogy. The purpose of this study is to describe the application of the model of Quantum Teaching based on Andragogy as well as the motivation and learning outcomes of WB after applying the learning model.

The research is a Classroom Action Research (PTK). The implementation of this classroom action research is conducted through two cycles in which each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. Subject in this research is WB class X Paket C PKBM Mandiri Sidoarjo. Data collection techniques are done at the end of the cycle using tests, observations, and documentation. The success indicator of this class action research is WB motivation in learning activity of at least 75%, WB learning outcomes that get the value according to KKM ( $\geq 75$ ) at least 75%. While the results of this study certainly can be useful for WB, tutors, and institutions.

The results obtained from the motivation and learning outcomes in cycle I are: (1) average class 73.40%; (2) mastery learning 36,60 %%; (3) average learning outcomes 70.83%; Learning motivation in cycle II are: (1) class average 79,93%; (2) learn 90% mastery; (3) average learning outcomes WB 76%;

Based on the research results can be concluded that with the application of learning model Quantum Teaching Based Andragogy can improve motivation and learning outcomes WB in learning English material Descriptive Text in PKBM Mandiri Sidoarjo district.

**Keywords:** Quantum Teaching, Motivation, WB Learning Outcomes

**Abstrak:** Motivasi dan hasil belajar WB kelas X Paket C mata pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text di PKBM Mandiri masih rendah. Hal ini terjadi karena tutor kurang inovatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi pelajaran, tutor masih mendominasi (*teacher centered*), sehingga mengakibatkan WB pasif. Untuk itu perlu adanya penerapan model *Quantum Teaching berbasis Andragogi*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* serta motivasi dan hasil belajar WB setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus di mana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah WB kelas X Paket C PKBM Mandiri Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu, motivasi WB dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, hasil belajar WB yang mendapat nilai sesuai KKM ( $\geq 75$ ) minimal 75%. Sedangkan hasil penelitian ini tentunya dapat bermanfaat bagi WB, tutor, dan lembaga.

Hasil penelitian yang diperoleh dari motivasi dan hasil belajar pada siklus I yaitu: (1) rata-rata kelas 73,40%; (2) ketuntasan belajar 36,60%% ; (3) rata-rata hasil belajar 70,83%;. Motivasi belajar pada siklus II yaitu : (1) rata-rata kelas 79,93%; (2) ketuntasan belajar 90%; (3) rata-rata hasil belajar WB 76%;

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching Berbasis Andragogi* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar WB dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* di PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *Quantum Teaching*, Motivasi, Hasil Belajar WB

## PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan saat ini memaksa sebuah negara khususnya masyarakatnya untuk selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensi diri. Kekayaan sumberdaya alam bukan jaminan sebuah negara dapat dikatakan maju dan mampu menyejahterakan masyarakatnya. Negara maju adalah sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Brunei Darussalam, Taiwan dan Jepang merupakan contoh beberapa negara maju dengan kekayaan sumberdaya alamnya yang tidak sebanding dengan apa yang kita miliki saat ini.

Predikat negara kita adalah negara berkembang. Peningkatan sumberdaya manusia merupakan sebuah pintu masuk untuk pihak-pihak yang mempunyai kewenangan lebih atas nasib bangsa ini, bila ingin mengejar ketertinggalan tersebut. Laporan terbaru dari *United Nations Development Programme* (UNDP) menyebutkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia merosot dari peringkat 110 ke 113 dari 188 negara. Hasil ini harus bisa dijadikan introspeksi dan pemicu bagi Indonesia untuk bangkit dan bertekad memperbaikinya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) /*Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Pendidikan dan melek huruf menjadi bagian dari kata kunci tentang IPM. Merosotnya peringkat IPM Indonesia tersebut, dapat kita asumsikan sebagai menurunnya kualitas pendidikan dan naiknya angka buta huruf saat ini. Anggapan tersebut diperkuat dengan data yang menyebutkan tahun 2015-2016 terdapat sekitar 946.013 siswa lulus SD yang ternyata tidak mampu melanjutkan ke tingkat menengah (SMP). Hal ini diperparah dengan data 51.541 orang jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMP ternyata tidak lulus. Artinya, ada 997.445 orang anak Indonesia yang hanya berijazah SD di tahun 2015 hingga tahun 2016 (Jawa Post Darmawan, 17/10/16). Kondisi itu tentunya

memprihatinkan di tengah upaya meningkatkan IPM Indonesia.

Upaya pembenahan menyangkut permasalahan tersebut sejatinya telah dilakukan pemerintah, salah satunya dengan menyediakan jalur pendidikan formal (SD, SMP, SMA) dan juga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sebagaimana dijelaskan pada Pasal 26 dalam Undang-undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Masyarakat dengan berbagai keterbatasan idealnya dapat diarahkan untuk menempuh pendidikan pada jalur ini.

Kejar paket merupakan salah satu program kesetaraan yang berada pada jalur pendidikan nonformal, yang mana misi utamanya tidak lain membantu masyarakat yang putus sekolah akibat dari berbagai permasalahan yang sebelumnya mereka alami. Angka putus sekolah sebagaimana yang tertuang pada data sebelumnya, pada dasarnya telah memiliki solusi berupa program kejar paket ini. Data berupa tingginya putus sekolah tersebut, justru idealnya merupakan peluang bagi penyelenggara program untuk menampung para masyarakat yang bermasalah tersebut.

Sikap pesimis dan minimnya kepercayaan publik terhadap model pembelajaran, kompetensi pendidik dan lulusan dari program kejar paket baik paket A (setara SD), B (setara SMP) dan C (setara SMA) masih menjadi permasalahan klasik. Penyelenggara program hendaknya peka dan segera mencari solusi akan permasalahan tersebut. Hal itu yang kemudian ditunjukkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri, salah satu penyelenggara program kejar paket yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang dipandang dapat menghambat peningkatan hasil belajar siswa/WB antara lain: (1) proses pembelajaran yang berpusat pada guru/tutor, dimana tutor menggunakan metode ceramah, (2) kurangnya minat dan motivasi diri dalam belajar terlihat dari beberapa warga belajar (WB) yang cenderung tidak mencatat serta tidak menjawab soal yang diberikan oleh tutor, (3) kurangnya

sarana dan prasarana pembelajaran, hal ini terlihat dari tidak adanya LCD di setiap kelas, (4) kurangnya percaya diri warga belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini terlihat dari hampir tidak ada warga belajar yang berani menjawab soal yang diberikan tutor di papan, padahal beberapa warga belajar dapat menjawab soal tersebut, (5) posisi mengajar tutor yang masih monoton, hal ini terlihat dari tutor yang selalu berada di depan kelas sehingga warga belajar yang memang tidak menyukai pembelajaran jadi kurang termotivasi, (6) suasana pembelajaran kurang menyenangkan, hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan ataupun acungan jempol terhadap partisipasi warga belajar. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Non Formal (PNF) yang salah satunya adalah masih rendahnya daya serap WB, di samping rerata hasil belajar WB yang masih jauh dari harapan. Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas dan prestasi belajar WB Kejar Paket C PKBM Mandiri Sidoarjo tahun 2016-2017 belum optimal, rendahnya nilai yang diperoleh WB bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, akan tetapi model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil yang dicapai WB.

Pengamatan yang diperoleh saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, tutor menggunakan metode ceramah. Metode ini menyebabkan WB kurang antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran berlangsung, dari 30 WB, beberapa di antara mereka bercanda dengan teman sebangku (15%), tidak mencatat materi (10%), dan bermain HP (29%).. Hal ini merupakan salah satu indikator motivasi belajar WB dalam mengikuti pelajaran khususnya bahasa Inggris cukup rendah. WB dengan motivasi belajar yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi/hasil belajar mereka. Hal ini bisa dilihat dari 63,3% dari 30 WB mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu di bawah 75, sehingga kesimpulan yang dapat diambil rendahnya nilai yang diperoleh WB bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, akan tetapi model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil yang dicapai WB, sehingga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, kiranya

diperlukan model pembelajaran baru oleh tutor saat proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada WB ( yang didominasi orang dewasa) untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan akhirnya diharapkan hasil/prestasi belajar meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana merancang sebuah model pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Inggris kelas X pada WB Kejar Paket C di PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo. Salah satu model pembelajaran pada peserta didik tingkat dewasa/ Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang akan diterapkan oleh peneliti adalah model *Quantum Teaching* berbasis Andragogi.

#### **A. Tujuan Penelitian:**

- 1..Mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* berbasis andragogi pada program Kejar Paket C di PKBM Mandiri Kabupaten Sidoarjo.
- 2.Mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris kelas X pada Program Kejar Paket C di PKBM Mandiri Kabupaten Sidoarjo.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengambil data sebagai hasil penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi untuk data awal. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing teknik pada penelitian tindakan kelas ini.

##### **1. Teknik tes**

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar WB yaitu dari hasil tes formatif WB pada siklus I dan siklus II. Tes formatif akan dilaksanakan di setiap akhir siklus. Hasil tes formatif WB juga akan digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan menghitung tuntas belajar klasikal.

##### **2. Observasi**

Bertujuan memperoleh data tentang motivasi belajar WB. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar WB yang memuat indikator-indikator motivasi belajar. Observasi ini dilakukan setiap pertemuan pembelajaran pada setiap siklus.

### 3. Dokumentasi untuk memperoleh data awal

Dokumentasi diambil dari hasil UH warga belajar kejar paket C sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi *descriptive text*. Dokumentasi nilai inilah yang akan dijadikan patokan tutor, untuk mengetahui meningkat atau tidaknya motivasi dan hasil belajar WB setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### C. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan suatu penelitian dan memperoleh hasil penelitian yaitu berupa data, tindakan selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut agar lebih bermakna. Data yang diperoleh dijadikan sebagai sumber pertimbangan tutor untuk mengambil keputusan yang akan diambil terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis.

##### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan, biasanya data diperoleh dari penelitian bersifat eksploratif dan juga dengan cara mengukur. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui, mengukur kemampuan awal yang dimiliki WB dalam pembelajaran. Dengan data kuantitatif juga dapat mengetahui atau menentukan nilai akhir hasil belajar masing-masing siswa.

Data hasil belajar WB dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan rata-rata nilai prestasi siswa atau Mean ( $\bar{X}$ ), ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) masing-masing dengan rumus sebagai berikut:

##### a. Rata-rata Nilai Prestasi Belajar Siswa ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Mean (rata-rata nilai hasil belajar WB)
- $\sum X$  = Jumlah nilai hasil belajar WB
- N = Banyaknya WB yang mengikuti tes

##### b. Ketuntasan Belajar (KB)

$$KB = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

keterangan :

- KB = Ketuntasan Belajar
- Ni = Banyak WB memperoleh nilai diatas 75
- N = Banyaknya WB yang ikut tes

##### c. Daya Serap (DS)

$$DS = \frac{\bar{X}}{NMI} \times 100\%$$

Keterangan:

- DS = Daya Serap
- $\bar{X}$  = Rata-rata nilai hasil belajar WB
- NMI = Nilai Maksimal Ideal

Hasil pembelajaran telah optimal apabila rata-rata nilai WB minimal 75 dan ketuntasan belajar dikatakan tercapai jika KB 75% dan DS  $\geq 75\%$ .

##### 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data observasi. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran tentang perubahan perilaku WB program Paket C di PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Descriptive Text*.

Hasil observasi motivasi belajar WB dianalisis dengan statistik deskriptif. Menurut Nurkancana dan Sunartana (1992:100), penggolongan aktivitas belajar berdasarkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa ( $\bar{A}$ ), Skor Maksimal Ideal (SMI), Mean Ideal (MI), dan Standar Deviasi (SDI), dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{A} = \frac{\text{Jumlah Skor Motivasi Siswa}}{\text{Banyak Siswa}}$$

Selanjutnya dari motivasi belajar WB dalam proses pembelajaran, peneliti menggolongkan menjadi 5 kategori.

**Tabel 02. Pedoman Kriteria Motivasi Belajar Siswa (Diadopsi dari Nurkancana dan Sunartana, 1992:103)**

No.	Rentang Rata-rata Skor Motivasi Belajar WB	Kategori
	$\frac{MI + 0,5 SDI}{MI} \leq \frac{\bar{A}}{MI} \leq \frac{MI + 1,5 SDI}{MI}$	Sangat Tinggi
	$\frac{MI}{MI} \leq \frac{\bar{A}}{MI} \leq \frac{MI + 1,5 SDI}{MI}$	Tinggi
	$\frac{MI - 0,5 SDI}{MI} \leq \frac{\bar{A}}{MI} \leq \frac{MI + 0,5 SDI}{MI}$	Cukup Tinggi
	$\frac{MI - 1,5 SDI}{MI} \leq \frac{\bar{A}}{MI} \leq \frac{MI - 0,5 SDI}{MI}$	Kurang Tinggi
	$\frac{\bar{A}}{MI} \leq \frac{MI - 1,5 SDI}{MI}$	Sangat Kurang

		<b>Tinggi</b>
--	--	---------------

Di mana MI dan SDI dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$SDI = 1/3 \times MI$$

$$SMI = 1/2 \times \text{Skor Maksimal Ideal}$$

Skor Maksimal Ideal (SMI) pada lembar observasi motivasi belajar WB adalah 24, sehingga dapat dihitung MI dan SDI sebagai berikut.

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} \times SMI \\ &= \frac{1}{2} \times 24 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{3} \times MI \\ &= \frac{1}{3} \times 12 = 4 \end{aligned}$$

Sehingga penggolongan motivasi belajar WB pada tabel di atas sebagai berikut:

**Tabel 03. Penggolongan Motivasi Belajar WB**

<i>Rentang rata-rata skor motivasi belajar WB</i>	<i>Kategori</i>
$10 \leq X$	<b>Sangat Tinggi</b>
$7 \leq X < 10$	<b>Tinggi</b>
$4 \leq X < 7$	<b>Cukup Tinggi</b>
$1 \leq X < 4$	<b>Kurang Tinggi</b>
$X < 1$	<b>Sangat Kurang Tinggi</b>

Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan optimal apabila motivasi belajar WB mencapai katagori **tinggi/baik**.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sebuah lembaga pendidikan nonformal yaitu PKBM Mandiri jl Raya Becirongengor RT 01/03 Kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo.

#### E. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari motivasi dan hasil belajar pada siklus I yaitu: (1) rata-rata kelas 73,40%; (2) ketuntasan belajar 36,60% ; (3) rata-rata hasil belajar 70,83%;. Motivasi belajar pada siklus II yaitu : (1) rata-rata kelas 79,93%; (2) ketuntasan belajar 90%; (3) rata-rata hasil belajar WB 76%;

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching Berbasis Andragogi* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar WB dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas X Kejar Paket C materi *Descriptive Text* di PKBM Mandiri kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar WB, pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *descriptive text* di kelas X Kejar Paket C PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo. Adapun simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1). Model *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* dapat diterapkan pada WB program Paket C di PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo karena model ini bertumpu pada prinsip-prinsip, azas, dan karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa (POD) yang memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, dan juga menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi ( Sugiyanto: 74-78). Model *Quantum teaching* ini juga mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi , memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, prestasi fisik atau materi

Hal ini sesuai dengan karakteristik WB Paket C yang rata-rata didominasi orang dewasa, karena lebih banyak menekankan pada kebutuhan belajar pada ranah afektif dan psikomotor seperti motivasi, sikap, keterampilan(vokasional) dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

(2). Model *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* dapat meningkatkan motivasi belajar WB.

Peningkatan motivasi belajar WB dapat dilihat dari persentase perolehan data hasil yang meningkat dari

siklus I ke siklus II. Pada siklus I prosentase motivasi belajar WB mencapai 73,40%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Ketidakterhasilan tersebut diperbaiki pada siklus II dengan prosentase sebesar 79,93%. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan model *Quantum Teaching berbasis Andragogi* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar WB program Paket C pada pembelajaran bahasa Inggris materi *descriptive text* di PKBM Mandiri kabupaten Sidoarjo.

(3). Model *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* juga dapat meningkatkan hasil belajar WB.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dari data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian pada siklus I terdapat 11 WB yang tuntas belajar (36,6%) dan rata-rata kelas mencapai 70,83%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I, belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan lagi pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran. Pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 27 WB yang tuntas belajar (90%) . Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 76% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### Saran

Saran yang peneliti berikan merupakan saran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* terutama pada pembelajaran WB Program Kejar Paket C baik dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun pembelajaran mata pelajaran lainnya.

(1). Bagi tutor

Hendaknya tutor menggunakan/ menerapkan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran baik di dalam (out door) atau di luar ruangan (out door), karena sesuai dengan karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa (POD). Dalam penerapan model ini tutor harus bisa membuat pembelajaran menyenangkan agar WB aktif dan antusias serta terlibat dalam proses pembelajaran. Tutor harus menjadi *motivator* WB (*student centered* bukan *teacher centered*). Dengan penerapan model *Quantum Teaching* berbasis *Andragogi* ini membiasakan WB aktif dan senang dalam pembelajaran sehingga diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

(2). Bagi lembaga

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar WB. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang mendukung, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga (PKBM).

### Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad dan Joko. 2009. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmadi, Sofan Amri dan Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan. Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anonim. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobby, Mark Reardon dan Sarah Singer. 2007. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dryden. Gordon. 2003. *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution Bagian I*. Bandung: Kaifa.

- Elias, J.L., dkk. 1980. *Philosophical Foundation of Adult Education*. Malabar Florida: Krieger Publishing Company.
- Imadiklus. 2012. *Pengertian Program Pendidikan Kesetaraan*. <http://imadiklus.com/pengertian-program-pendidikan-kesetaraan/> diakses 18 April 2016.
- Isjoni. 2005. *Cooperative Learning mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jarvis, Peter. *Adult and Conditioning Education: Theory and Practice*. London: Croom Helm, 1992.
- Jhingan, M.L, 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan*. D. Guritno. Jakarta: Rajawali.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2007. *Mengembangkan Pendidikan Nonformal melalui PKBM di Indonesia. (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan. Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras.
- Soelaiman,Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sihombing, U. 2000.
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktik)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet